



UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR BAHASA INGGRIS MELALUI MEDIA TIKTOK PADA SISWA KELAS V SDN 1 POKOH KIDUL WONOGIRI

Ninda Vernita

nindafernita@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk dapat membangkitkan motivasi semangat belajar siswa dalam pelajaran bahasa Inggris dan menjadi media pembelajaran alternatif serta interatif. Penggunaan gambar, musik, gerakan, dan efek visual dapat memperkuat pemahaman siswa tentang materi bahasa Inggris Telling the Time dan membuatnya lebih mudah diingat.

Aplikasi TikTok adalah platform media sosial yang memungkinkan pengguna untuk membuat, mengedit, dan membagikan video pendek. TikTok pertama kali diluncurkan pada tahun 2016 oleh perusahaan teknologi Tiongkok yang dikenal sebagai Byte Dance. Aplikasi ini sangat popular di kalangan remaja dan generasi muda di berbagai belahan dunia.

Penggunaan media tiktok pada siswa kelas V dapat meningkatkan hasil

belajar bahasa Inggris . Hal ini ditandai dengan meningkatnya nilai rata-rata kelas dari pra sekolah sebesar 52 dengan perolehan nilai 70 ke atas sebanyak 8 siswa atau sebesar 29%. Ini berarti bahwa sekitar tiga perempatnya atau 12 siswa atau 71% siswa belum tuntas. Siklus 1 nilai rata-rata siswa masih rendah, 15 siswa atau sebesar 61% yang mendapatkan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 5 siswa atau sebesar 39% belum memenuhi nilai rata-rata KKM yakni sebesar 70, sedangkan pada siklus rata-rata nilai siswa sebesar 65. Siklus 2 penguasaan terhadap materi pelajaran pada siklus II sudah mencapai hasil yang maksimal yakni memperoleh nilai rata-rata kelas mencapai 81, hanya terdapat 2 siswa atau sebesar 9% yang belum mendapatkan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 18 siswa atau sebesar 91% sudah memenuhi nilai rata-rata KKM yakni sebesar 70.

Kata kunci: Motivasi Belajar, Media Tiktok

Abstract

This research aims to arouse students' enthusiasm for learning in English lessons and become an alternative and interactive learning media. The use of images, music, movement and visual effects can strengthen students' understanding of Telling the Time English material and make it easier to remember.

The TikTok application is a social media platform that allows users to create, edit and share short videos. TikTok was first launched in 2016 by a Chinese technology company known as Byte Dance. This application is very popular among teenagers and the younger generation in various parts of the world.

The use of TikTok media for fifth grade students can improve results learn English . This is indicated by an increase in the average class score from pre-school to 52 with 8 students getting scores of 70 and above or 29%. This means that around three quarters or 12 students

or 71% of students have not completed. In cycle I the average student score was still low, 15 students or 61% got a score above the Minimum Completeness Criteria (KKM), while 5 students or 39% did not meet the average KKM score of 70, whereas in the average cycle -students' average score is 65. Cycle 2 mastery of the subject matter in cycle II has achieved maximum results, namely obtaining a class average score of 81, there are only 2 students or 9% who have not obtained a score above the Minimum Completeness Criteria (KKM).), while 18 students or 91% met the average KKM score of 70.

Keywords: Learning Motivation, Tiktok Media

PENDAHULUAN

Pada era digital saat ini, media sosial telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, terutama dikalangan anak-anak dan remaja. Salah satu platform media yang sangat popular adalah media TikTok. Media TikTok merupakan salah satu media sosial yang menarik dan interaktif biasanya digunakan oleh para pengguna aplikasi dengan mudah untuk membuat video pendek yang keren dan bisa menarik perhatian banyak orang untuk menontonnya.

Bahasa inggris merupakan bahasa internasional yang menjadi bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi antara negara di seluruh dunia. Bahasa inggris memiliki peran sangat penting dalam dunia Pendidikan. Di zaman sekarang ini banyak orang tua menyadari pentingnya mempersiapkan anak-anak mereka untuk fasih berbahasa Inggris sejak dini, karena kemampuan berbahasa inggris sangat diperlukan di masa kini dan di masa yang akan datang. Akan tetapi, pada kenyataannya banyak kendala di mana seorang anak pada akhirnya masih belum menguasai bahasa inggris dengan lancar meskipun mereka telah belajar sejak dini. Saat ini pelajaran bahasa inggris kelas V di SD N 1 Pokoh Kidul, masih kurang diminati siswa terutama pada materi Taste in English, dan siswa menilai bahwa materi ini cukup sulit. Dibuktikan berdasarkan data hasil belajar siswa dan hasil tes belum memuaskan, masih banyak siswa yang nilainya belum tuntas atau masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran bahasa inggris sebesar 70 yakni hanya sebanyak 30% siswa yang mencapai KKM, Sementara 70% siswa lainnya belum mencapai KKM. Nilai rata-rata yang diraih siswa pada pembelajaran bahasa inggris tersebut sebesar 59,5. Hal ini disebabkan adanya beberapa faktor diantaranya metode pembelajaran yang diterapkan kurang menarik dan kurang variatif, serta minat siswa yang masih rendah.

Dalam dunia Pendidikan suatu metode pembelajaran dapat diterapkan dengan menggunakan alat peraga pembelajaran atau sering dikenal dengan media pembelajaran. Namun terkadang

alat peraga yang digunakan masih kurang menarik dikarenakan kurang interaktif dan monoton. Salah satu metode pembelajaran yang dapat dikembangkan di era saat ini adalah dengan memanfaatkan teknologi komputer, sebagai media pembelajaran dapat menyampaikan materi secara textual, audio, dan visual.

Media pembelajaran merupakan saran yang sangat mempengaruhi proses belajar siswa untuk membantu kelancaran kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran yang sesuai harus menarik, dan mampu membuat mereka senang dan juga akrab. Media TikTok saat ini merupakan aplikasi yang digemari oleh masyarakat termasuk siswa SD sampai SMA. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD N 1 Pokoh Kidul. Pengembangan media TikTok selaras dengan era digital saat ini, dapat memunculkan media pembelajaran yang sangat menarik perhatian dan dekat dengan generasi milenial yang melekat pada dunia digital serta sedang digemari oleh semua kalangan terutama di kalangan siswa SD N 1 Pokoh Kidul. Aplikasi TikTok dapat menjadi media pembelajaran yang sangat menarik dan menyenangkan sehingga diharapkan dapat membantu peserta didik maupun pendidik dalam pembelajaran.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk dapat membangkitkan motivasi semangat belajar siswa dalam pelajaran bahasa Inggris dan menjadi media pembelajaran alternatif serta interatif. Penggunaan gambar, musik, gerakan, dan efek visual dapat memperkuat pemahaman siswa tentang materi bahasa Inggris Telling the Time dan membuatnya lebih mudah diingat.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Aplikasi TikToK

Aplikasi TikTok adalah platform media sosial yang memungkinkan pengguna untuk membuat, mengedit, dan membagikan video pendek. TikTok pertama kali diluncurkan pada tahun 2016 oleh perusahaan teknologi Tiongkok yang dikenal sebagai Byte Dance. Aplikasi ini sangat popular di kalangan remaja dan generasi muda di berbagai belahan dunia.

Fitur utama tiktok memiliki kemampuan untuk merakam video pendek dengan durasi 15 hingga 60 detik. Pengguna dapat memilih dari berbagai jenis musik yang tersedia atau menambah suara sendiri ke dalam video mereka. TikTok juga menyediakan berbagai efek visual dan alat pengeditan yang memungkinkan pengguna untuk meningkatkan kreativitas dalam pembuatan video mereka. Selain itu, TikTok menggunakan algoritma cerdas untuk menampilkan konten yang disesuaikan dengan preferensi pengguna. Berarti setiap pengguna

akan melihat feed yang berbeda berdasarkan video yang mereka suka, bagikan, atau tonton dalam waktu lama. Aplikasi TikTok kini menjadi fenomena budaya dengan banyak tantangan dan tren viral yang membanjiri platform tersebut. Banyak konten creator menggunakan TikTok sebagai cara untuk berbagai bakat, humor, dan kreativitas mereka dengan audiens yang luas.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Aplikasi TikToK

Mulyana mengemukakan, dalam penggunaan TikTok terdapat dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti perasaan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, nilai, kebutuhan, minat, dan motivasi. Faktor eksternal seperti latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, hal-hal baru atau ketidakasingan suatu objek.

Faktor Internal

Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri seseorang seperti perasaan. Menurut Ahmadi (2009:101) perasaan ialah suatu keadaan kerohanian atau peristiwa kejiwaan yang dialami dengan senang atau tidak senang dalam hubungan dengan peristiwa mengenal dan bersifat subjektif. Jadi menurut Ahmadi, perasaan adalah faktor internal yang mempengaruhi penggunaan aplikasi TikTok. Karena menurutnya jika perasaan atau jiwa seseorang tidak menyukai atau tidak senang dengan penggunaan aplikasi TikTok ini maka seseorang tersebut tidak akan menggunakannya.

Faktor internal merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap penggunaan aplikasi TikTok. Faktor internal bisa dikatakan sebuah proses belajar dalam penggunaan media sosial termasuk penggunaan aplikasi TikTok. Jadi dalam penggunaan media sosial seperti aplikasi TikTok tidak hanya untuk hiburan semata, tetapi bisa untuk belajar berinteraksi terhadap orang-orang baru, kemudian penggunaan aplikasi TikTok dapat meningkatkan kreatifitas setiap orang. Dilihat dari sisi negatifnya penggunaan aplikasi tiktok dapat membuat setiap orang memiliki rasa malas dan lupa dengan segala pekerjaan yang seharusnya dilakukannya.

Faktor Eksternal

Dalam aplikasi TikTok seseorang dapat memperoleh informasi dari berbagai video, contohnya kejadian seperti bencana atau dalam bentuk rekaman lainnya dengan begitu cepat informasi kejadian tersampaikan kepada pengguna lainnya. Nasrullah mengungkapkan bahwa informasi menjadi identitas media sosial karena media sosial mengkreasikan representasi identitasnya, memproduksi konten, dan melakukan interaksi berdasarkan informasi. Informasi adalah sesuatu yang sangat berpengaruh terhadap penggunaan aplikasi TikTok.

Jika seseorang tidak mendapatkan informasi tentang TikTok mungkin mereka tidak mengenal aplikasi ini, bahkan sampai menjadi penggunanya. Oleh karena itu informasi dikatakan penting dalam penggunaan aplikasi TikTok. Pengaruh media sosial merupakan bagian dari media informasi salah satunya adalah dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Dengan informasi seseorang dapat terpengaruh pengetahuan mengenai media sosial seperti TikTok.

METODE

Objek, Subjek, dan Waktu Penelitian

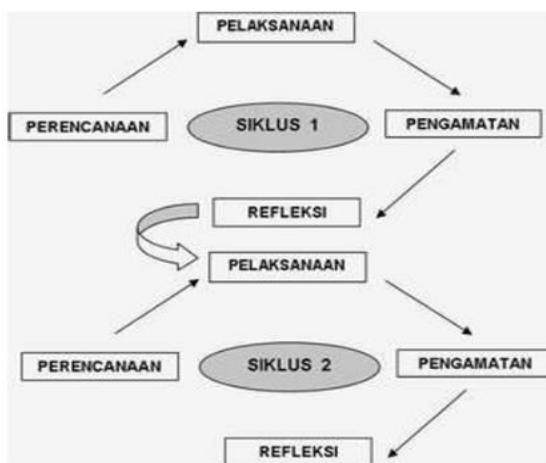
Objek dalam penelitian ini adalah penggunaan aplikasi TikTok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran bahasa Inggris pada materi Tastes in English.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Pokoh Kidul dengan jumlah siswa 20 orang, yang terdiri 9 laki-laki dan 11 orang perempuan.

Penelitian ini direncanakan akan dilakukan bulan Agustus. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. Setiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan dengan tujuan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan metode pembelajaran yang digunakan.

Prosedur Perbaikan Pembelajaran

Rencana penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas). PTK pertama kali diperkenalkan oleh Kurt Lewin yang dinyatakan dalam satu siklus terdiri atas empat Langkah, yaitu : 1) Perencanaan (Planning), 2) Aksi atau Tindakan (Acting), Observasi (Observing), 3) Refleksi (Reflecting)



Gambar. 01. Empat Langkah dalam PTK

Untuk rencana perbaikan, terlebih dahulu perlu dilakukan identifikasi masalah, analisis, dan perumusan masalah. Identifikasi masalah dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan pada diri sendiri tentang pembelajaran yang dikelola. Setelah masalah teridentifikasi, masalah perlu dianalisis dengan cara melakukan refleksi dan menelaah berbagai dokumen terkait. Berdasarkan hasil analisis, dipilih dan dirumuskan masalah yang paling mendesak dan mungkin dipecahkan oleh guru. Setelah masalah dijabarkan, Langkah berikutnya adalah mencari/ mengembangkan cara perbaikan yang dilakukan dengan mengkaji teori dan hasil penelitian yang relevan, berdiskusi dengan teman sebaya dan pakar, dan menggali pengalaman sendiri. Berdasarkan hal ini, dikembangkan cara perbaikan atau tindakan yang sesuai dengan

kemampuan dan komitmen guru, kemampuan siswa, sarana dan fasilitas yang tersedia, iklim belajar dan iklim kerja di sekolah.

Perencanaan (Planning)

Langkah-langkah yang dilakukan dalam perencanaan tindakan adalah :

- a. Guru mempersiapkan silabus
- b. Guru mempersiapkan materi pembelajaran yang sesuai dengan silabus
- c. Guru mempersiapkan Lesson Plan (RPP)
- d. Guru mempersiapkan instrument yang akan digunakan dalam proses pembelajaran (aksi)

Aksi (Tindakan)

Pelaksanaan Tindakan kelas yang dilakukan sesuai dengan penelitian dalam hal ini Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Inggris pada materi Taste in English menggunakan media TikTok adalah :

- a. Guru menjelaskan sistematika belajar dengan menggunakan aplikasi TikTok.
- b. Guru menentukan subjek pembelajaran yang akan dipelajari.
- c. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi, maupun sistem pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- d. Guru tetap mendampingi dan mengarahkan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- e. Pembelajaran ditutup dengan doa.

Observasi (observing)

Tahap observasi melibatkan teman sejawat sebagai observer. Observasi yang efektif berlandasan pada lima dasar, yaitu :

- a. Harus ada perencanaan bersama antara peneliti dan observer.
- b. Fokus observasi harus ditetapkan sebelumnya secara Bersama
- c. Peneliti dan observasi harus membangun kriteria observasi secara bersama.
- d. Observer harus memiliki pengalaman sebagai pengamat.
- e. Observasi akan bermanfaat apabila ada umpan balik dari hasil observasi dan segera dilaksanakan sesuai aturan.

Dengan menggunakan lima dasar tersebut sebagai acuan observasi, diharapkan kerjasama antar peneliti dan observer dapat memecahkan masalah yang timbul dalam setiap siklus. Kerjasama

ini yang nantinya akan memberikan kontribusi baik bagi perbaikan pada setiap siklus sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Refleksi (Reflecting)

Refleksi adalah renungan atau mengingat kembali apa yang sudah dilakukan. Berdasarkan hasil refleksi guru melakukan perencanaan tindak lanjut, dapat berupa revisi dari perencanaan lama atau merubah pola yang lama dengan pola yang baru. Kegiatan yang terangkum selala proses observasi dicatat, dan dianalisa. Dan apakah aplikasi TikTok sudah dapat meningkatkan motivasi belajar bahasa inggris siswa pada materi Taste in English di SD N 1 Pokoh Kidul atau belum. Data tersebut yang digunakan untuk menentukan kegiatan siklus lanjutan yang akan dilakukan dalam siklus berikutnya. Data yang sudah dianalisis inilah yang digunakan sebagai tolak ukur peningkatan siklus berikutnya.

HASIL PENELITIAN

Pra Siklus

Pra siklus dilakukan untuk memperoleh data awal sebelum diterapkannya alat peraga yang akan dilaksanakan dalam penelitian meningkatkan motivasi belajar Bahasa Inggris melalui media tiktok pada siswa kelas V SDN 1 POKOH Kidul Wonogiri, Kegiatan pendahuluan yang dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran awal mengenai hasil belajar Bahasa Inggris melalui media tiktok yang telah dimiliki oleh siswa kelas V. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih bersifat sederhana dan konvensional yang hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan tanpa menggunakan alat peraga. Namun dalam sesekali ada sedikit tanya jawab antara siswa dan guru, hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keaktifan siswa di dalam kelas. Perolehan hasil tes hasil belajar siswa kelas V berdasarkan indikator yang telah dirumuskan dalam setiap soal. Siswa dinyatakan tuntas dalam pembelajaran jika memenuhi kriteria KKM kurang lebih 70, secara rinci dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1: daftar hasil belajar pra siklus

Rata-rata kelas	52
Nilai Tertinggi	80
Nilai Terendah	30
Presentasi siswa tuntas belajar %	29% (8 siswa)

Presentasi belum tuntas belajar %	71% (12 siswa)
-----------------------------------	----------------

(Sumber: *Hasil Analisis Data*)

Dari data di atas, dapat ditemukan bahwa siswa yang berhasil dengan perolehan nilai 70 ke atas sebanyak 8 siswa atau sebesar 29%. Ini berarti bahwa sekitar tiga perempatnya atau 12 siswa atau 71% siswa belum tuntas, sedangkan rata-rata kelas yang diperoleh hanya 52. Pada prasiklus, aktifitas siswa dalam melakukan pembelajaran masih sangat rendah, terlihat sekali siswa kurang bekerjasama, interaktif, tekun dan kreatif didalam melakukan pembelajaran sehingga dalam hal ini hanya guru yang aktif.

Siklus 1

Perencanaan, sebelum melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan media sosial yaitu tiktok sebagai media belajar Bahasa Inggris. Tindakan, setelah melakukan perencanaan secara terencana dan sistematis, langkah selanjutnya adalah melaksanakan tindakan. Peneliti dibantu oleh supervisor 2 dalam melakukan observasi atau pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Secara keseluruhan, guru sudah memberikan tindakan sesuai dengan rencana perbaikan pembelajaran yang telah disusun sesuai dengan menggunakan media tiktok. Berikut ini deskripsi pelaksanaan dan pengamatan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media tiktok.

Pada kegiatan awal, guru mengecek kondisi kelas meliputi kebersihan kelas dan kebersihan papan tulis. Seluruh siswa dan guru berdoa untuk mengawali pelajaran sesuai agama dan kepercayaannya masing-masing. Guru menanyakan apakah siswa siap untuk memulai pembelajaran, kemudian mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran, melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab bersama, dan memotivasi siswa. Pada saat itu siswa masih terlihat ramai, sehingga kurang memperhatikan penjelasan guru.

Guru menjelaskan materi, secara bersamaan siswa menyebutkan jenis-jenis benda yang ada disekitar kelas, seperti lemari, meja, kursi, papan tulis dan lain-lain. Guru menggunakan video yang di putar kemudian siswa memperhatikan dan menulis arti dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Siswa mengamati video yang diperlihatkan guru didepan kelas, kemudian menceritakan kembali apa yang dilihat dari video tersebut.

Pada kegiatan akhir pembelajaran, setelah semua selesai siswa bersama guru membahas kembali materi yang telah disampaikan oleh guru tersebut. Guru dan siswa melakukan

kegiatan refleksi kembali pembelajaran hari ini dan bersama-sama menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.

Observasi, untuk mengetahui motivasi siswa belajar bahasa Inggris melalui media tiktok terhadap siswa kelas V, dilaksanakan observasi dan tes akhir siklus yang dilaksanakan secara individu, tahapan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan. Kegiatan observasi ini dilakukan bersama teman sejawat dengan melakukan pengamatan aktifitas belajar siswa dan guru selama menggunakan media tiktok. Tujuannya untuk melihat perkembangan belajar siswa dalam menerapkan media tiktok yang digunakan. Kegiatan observasi ini dilakukan mulai dari awal tindakan hingga akhir tindakan.

Table 2: Hasil Belajar Siswa Siklus 1

Rata-rata kelas	65
Nilai Tertinggi	80
Nilai Terendah	50
Presentasi siswa tuntas belajar %	61% (15siswa)
Presentasi belum tuntas belajar %	39% (5 siswa)

(Sumber: *Hasil Analisis Data*)

Berdasarkan hasil evaluasi di kelas V penguasaan terhadap materi Pelajaran pada siklus I masih rendah, 15 siswa atau sebesar 61% yang mendapatkan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 5 siswa atau sebesar 39% belum memenuhi nilai rata-rata KKM yakni sebesar 70, sedangkan pada siklus rata-rata nilai siswa sebesar 65.

Siklus 2

Perencanaan, pada tahap perencanaaan kembali ini, kegiatan yang dilakukan adalah membuat kembali: 1) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan media sosial, 2) penulis bersama teman sejawat menyusun lembar observasi aktivitas belajar siswa pada siklus 2, 3) menyusun alat, media dan bahan ajar yang akan disampaikan kepada siswa.

Pelaksanaan Tindakan, guru memasuki kelas dan membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam. Kegiatan pembelajaran diawali dengan mempersiapkan siswa untuk siap menerima pelajaran. Hal yang dilakukan pada tahap ini adalah berdo'a, mengabsen siswa, dan mengecek kebersihan serta kerapihan didalam kelas. Setelah semua dirasa cukup, maka pembelajaran dimulai dengan menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang akan

dilaksanakan, serta memberikan pengertian mengenai pentingnya mempelajari materi yang akan disampaikan. Tidak lupa pada saat kegiatan awal pembelajaran siswa diberikan motivasi agar siswa semangat, dan untuk menambah semangat diberikan yel-yel sekaligus mengecek konsentrasi siswa. Guru melakukan apersepsi untuk mengingatkan siswa materi pada minggu yang lalu. Seperti mengajukan pertanyaan.

Kegiatan inti, guru menjelaskan materi bahasa Inggris, siswa diberikan kesempatan untuk menyebutkan nama-nama barang menggunakan basa Inggris sesuai intruksi Guru. Guru menjelaskan materei bahasa Inggris melalui video yang di perlihatkan siswa dan guru melakukan tanya jawab. Suasana kelas cukup terkendali, bahkan pada saat dilakukan observasi melalui lembar observasi, siswa cukup antusias mengamati video materi yang disajikan oleh guru.

Guru bersama siswa menyimpulkan poin-poin penting mengenai materi yang telah dilaksanakan. Siswa dengan bimbingan guru melakukan kegiatan tanya jawab mengenai hal-hal yang belum diketahui oleh siswa tentang materi yang sudah dipelajari. Memberikan tindak lanjut dengan PR menuliskan kebutuhan yang menjadi kebiasaan di rumahnya menggunakan bahasa inggris dan juga membuat video percakapan yang diunggah pada media sosial (tiktok). Observasi, dalam kegiatan ini penulis mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa. Hasil analisis dibandingkan dengan tujuan perbaikan penelitian dan rumusan masalah penelitian. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan perbaikan pembelajaran pada siswa kelas V, dilaksanakan observasi dan tes akhir siklus yang dilaksanakan secara individu, tahapan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan. Adapun peroleh nilai siswa dapat digambarkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3: Hasil Belajar Siswa Siklus 2

Rata-rata kelas	81
Nilai Tertinggi	80
Nilai Terendah	60
Presentasi siswa tuntas belajar %	93% (18 siswa)
Presentasi belum tuntas belajar %	7% (2 siswa)

Berdasarkan hasil evaluasi di kelas V penguasaan terhadap materi pelajaran pada siklus II sudah mencapai hasil yang maksimal yakni memperoleh nilai rata-rata kelas mencapai 81, hanya terdapat 2 siswa atau sebesar 9% yang belum mendapatkan nilai di atas Kriteria

Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 18 siswa atau sebesar 93% sudah memenuhi nilai rata-rata KKM yakni sebesar 70.

Pembahasan

Penelitian perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan pada siswa kelas V di SDN 1 POKOH KIDUL WONOGIRI dimulai dari kegiatan pra siklus berupa observasi hingga siklus 2 berjalan dengan baik. Keberhasilan suatu proses pembelajaran melalui media tiktok sebagai media peningkatan motivasi belajar bahasa inggris dapat dilihat dari hasil belajar siswa sebelum dan sesudah proses pembelajaran menggunakan media tiktok dengan melihat tes ulangan siswa, sebelum dilaksanakan tindakan terlebih dahulu peneliti melakukan pra siklus. Adapun hasil-hasil.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran pun meningkat mencapai kategori baik. Siswa telah terbiasa dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media tiktok sebagai media peningkatan motivasi belajar bahasa inggris dan mampu mengerjakan soal dengan baik, merencanakan penyelesaian masalah, mengkomunikasikan rencana penyelesaian masalah dan memeriksa hasil penyelesaian.

Sedangkan berdasarkan hasil tes belajar siswa, pada pra siklus mendapatkan rata-rata kelas sebesar 52 dengan perolehan nilai 70 ke atas sebanyak 8 siswa atau sebesar 29%. Ini berarti bahwa sekitar tiga perempatnya atau 12 siswa atau 71% siswa belum tuntas.

Siklus 1 nilai rata-rata siswa masih rendah, 15 siswa atau sebesar 61% yang mendapatkan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 5 siswa atau sebesar 39% belum memenuhi nilai rata-rata KKM yakni sebesar 70, sedangkan pada siklus rata-rata nilai siswa sebesar 65.

Siklus 2 penguasaan terhadap materi pelajaran pada siklus II sudah mencapai hasil yang maksimal yakni memperoleh nilai rata-rata kelas mencapai 81, hanya terdapat 2 siswa atau sebesar 9% yang belum mendapatkan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 18 siswa atau sebesar 91% sudah memenuhi nilai rata-rata KKM yakni sebesar 70.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang disajikan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penggunaan media tiktok pada siswa kelas V dapat meningkatkan hasil

belajar bahasa Inggris . Hal ini ditandai dengan meningkatnya nilai rata-rata kelas dari pra siklus sebesar 52 dengan perolehan nilai 70 ke atas sebanyak 8 siswa atau sebesar 29%. Ini berarti bahwa sekitar tiga perempatnya atau 12 siswa atau 71% siswa belum tuntas. Siklus 1 nilai rata-rata siswa masih rendah, 15 siswa atau sebesar 61% yang mendapatkan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 5 siswa atau sebesar 39% belum memenuhi nilai rata-rata KKM yakni sebesar 70, sedangkan pada siklus rata-rata nilai siswa sebesar 65. Siklus 2 penguasaan terhadap materi pelajaran pada siklus II sudah mencapai hasil yang maksimal yakni memperoleh nilai rata-rata kelas mencapai 81, hanya terdapat 2 siswa atau sebesar 9% yang belum mendapatkan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 18 siswa atau sebesar 91% sudah memenuhi nilai rata-rata KKM yakni sebesar 70.

2. Berdasarkan hasil obsevasi dan analisis data pada proses pembelajaran siklus 2 dapat disimpulkan bahwa hasil belajar bahasa Inggris pada kelas V melalui media tiktok telah menunjukkan hasil yang maksimal, maka penelitian ini dianggap berhasil.
3. Hasil yang didapat dari hasil observasi berupa tes ulangan harian siswa yang diberikan setelah selesai tindakan. Oleh karena itu guru harus dapat memberikan inovasi baru dalam melakukan pembelajaran, agar proses belajar mengajar berjalan dengan tertib, lancar dan dapat diterima oleh siswa selain itu penggunaan media tiktok dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar, khususnya hasil belajar bahasa Inggris pada siswa kelas V.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. (2012). Anak Berkesulitan Belajar Teori, Diagnosis, dan Remediasinya. Jakarta: PT Rineka Cipta.*
- AhmadSusanto. (2011). Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya. Jakarta: Kencana.*
- D. P. Tampubolon. (1986). Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien. Bandung: Angkasa*